

EDISI : SENIN, 23 MEI 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%  
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar  
 (per April 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.573  0,78%  
 (Kurs JISDOR pada 20 Mei 2016)

## STOCK MARKET

20 Mei 2016

IHSG : **4.711,88 (-0,16%)**  
 Volume Transaksi : 4,159 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 5,493 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,647 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,533 Triliun

## BOND MARKET

20 Mei 2016

Ind Bond Index : **200,7646  -0,38%**  
 Gov Bond Index : 198,2037  -0,44%  
 Corp Bond Index : 210,7762  +0,07%

## YIELD SUN MARKET

| Tenor | Seri   | Jumat<br>20/5/16<br>(%) | Kamis<br>19/5/16<br>(%) |
|-------|--------|-------------------------|-------------------------|
| 5,16  | FR0053 | 7,5856                  | 7,5006                  |
| 10,33 | FR0056 | 7,8478                  | 7,7565                  |
| 14,99 | FR0073 | 8,1173                  | 7,9831                  |
| 20,00 | FR0072 | 8,0138                  | 7,9473                  |

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 20 Mei 2016

| Jenis            | Produk                                  | Acuan                   | Selisih |
|------------------|---|-------------------------|---------|
| Saham            | PNM Ekuitas Syariah<br><b>+0,32%</b>    | IRDSHS<br><b>+0,17%</b> | +0,15%  |
|                  | Saham Agresif<br><b>-0,08%</b>          | IRDSH<br><b>+0,25%</b>  | -0,33%  |
|                  | PNM Saham Unggulan<br><b>+0,42%</b>     | IRDSH<br><b>+0,25%</b>  | +0,17%  |
| Campuran         | PNM Syariah<br><b>+0,24%</b>            | IRDCPS<br><b>+0,10%</b> | +0,14%  |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II<br><b>+0,01%</b>  | IRDPT<br><b>-0,22%</b>  | +0,23%  |
|                  | PNM Amanah Syariah<br><b>+0,01%</b>     | IRDPTS<br><b>-0,12%</b> | +0,13%  |
|                  | PNM Dana Bertumbuh<br><b>-0,28%</b>     | IRDPT<br><b>-0,22%</b>  | -0,06%  |
| Pasar Uang       | PNM PUAS<br><b>+0,02%</b>               | IRDPU<br><b>+0,02%</b>  | +0,00%  |
|                  | PNM DANA TUNAI<br><b>+0,02%</b>         | IRDPU<br><b>+0,02%</b>  | +0,00%  |
|                  | PNM Pasar Uang Syariah<br><b>+0,02%</b> | IRDPU<br><b>+0,02%</b>  | +0,00%  |
|                  | Money Market Fund USD<br><b>+0,00%</b>  | IRDPU<br><b>+0,02%</b>  | -0,02%  |
|                  |   |                         |         |

## Spotlight News

- Target utang yang akan ditarik pemerintah tahun ini membengkak Rp 46 triliun, dari Rp 556 triliun menjadi Rp 602 triliun. Besaran target baru itu lebih dari sepertiga total target pendapatan negara tahun ini, yang dikoreksi dari Rp 1.822,5 triliun menjadi Rp 1.732,5 triliun
- BI mengingatkan ancaman inflasi yang akan meningkat pada semester II/2016 karena terjadinya fenomena La Nina
- Perhatian para investor dunia akan terfokus pada bank sentral AS dalam beberapa pekan ke depan setelah risalah sidang gubernur bank sentral AS pada April menyatakan kenaikan bunga akan dilakukan pada Juni atau Juli
- OJK akan merevisi sejumlah ketentuan dalam Peraturan OJK No.1/2016 tentang Investasi Surat Berharga Negara bagi Lembaga Keuangan Non-Bank. Kepemilikan SBN kemungkinan besar akan dikonversi dalam bentuk obligasi korporasi, khususnya milik BUMN
- Kinerja reksa dana berdenominasi dollar AS diyakini masih akan memberikan return positif hingga akhir tahun ini meski dibayangi oleh spekulasi kenaikan suku bunga The Fed yang menekan nilai tukar rupiah.
- BNI dan BRI akan merevisi target pertumbuhan kredit menjadi lebih tinggi dari 15-17% menjadi 19% untuk BBI dari target sebelumnya seiring realisasi pertumbuhan kredit

## Economy

---

### 1. Pemerintah Menambah Utang

Target utang yang akan ditarik pemerintah tahun ini membengkak Rp 46 triliun, dari Rp 556 triliun menjadi Rp 602 triliun. Besaran target baru itu lebih dari sepertiga total target pendapatan negara tahun ini, yang dikoreksi dari Rp 1.822,5 triliun menjadi Rp 1.732,5 triliun. (Kompas)

### 2. Utang Luar Negeri Masih Aman

Nilai utang luar negeri kuartal I/2016 naik 5,7% menjadi US\$316 miliar. Namun, BI menilai peningkatan rasio utang luar negeri terhadap PDB pada kuartal I/2016 menjadi 36,5% dari 36% pada kuartal sebelumnya masih dalam koridor yang aman. (Bisnis Indonesia)

### 3. Target PDB Dinilai Tidak Realistis

Batas atas perkiraan pertumbuhan ekonomi 5,2% - 5,9% yang diajukan oleh pemerintah dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal 2017 dinilai tidak realistis serta tidak sinkron dengan asumsi lainnya seperti perkembangan harga minyak dan kurs rupiah. (Bisnis Indonesia)

### 4. BI : Semester II, Inflasi Akan Meningkat

BI mengingatkan ancaman inflasi yang akan meningkat pada semester II/2016 karena terjadinya fenomena La Nina yang membuat curah hujan lebih tinggi dan membawa musim kemarau basah.. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Kebijakan Jepang Untungkan Asia

Keinginan Jepang menerapkan kebijakan moneter ekstra longgar dan intervensinya terhadap yen, memiliki beberapa efek positif bagi negara berkembang di Asia, terutama Asia Tenggara. Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand dinilai paling menikmati efek positif kebijakan Jepang. (Bisnis Indonesia)

### 2. Investor Waspada Langkah The Fed

Perhatian para investor dunia akan terfokus pada bank sentral AS dalam beberapa pekan ke depan setelah risalah sidang gubernur bank sentral AS pada Aprilmenyatakan kenaikan bunga akan dilakukan pada Juni atau Juli. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Laba Bank Tergerus Jadi Tantangan Bankir

Naiknya alokasi pencadangan risiko perbankan pada kuartal I/2016 hingga 32,96%, tertinggi dalam tiga tahun terakhir untuk periode kuartal pertama, menggerus perolehan laba bersih di industri perbankan sejalan dengan naiknya NPL. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pasokan Perhotelan Melaju, Permintaan Tergerus

Tidak seimbangnya permintaan kamar hotel perlu diantisipasi kalangan pebisnis perhotelan di wilayah Jakarta dan kota penyangga. Pasokan kamar baru sepanjang tahun ini diperkirakan mencapai 10.290 kamar. Okupansi hotel juga akan semakin terpuak oleh pemangkasan anggaran belanja kementerian dan lembaga. (Bisnis Indonesia)

### 3. Lebaran, Telkomsel Prediksi Trafik Komunikasi Naik 15%

Telkomsel memprediksi lonjakan trafik komunikasi selama Ramadhan dan Lebaran tahun ini. Layanan SMS diperkirakan naik 5-15% menjadi 930 juta SMS dan data melesat 15% - 25% menembus 2.700 terrabyte. (Bisnis Indonesia)

### 4. Jumlah Izin Pertambangan Bermasalah Lebih dari 75%

Jumlah izin usaha pertambangan atau IUP yang belum membayar jaminan reklamasi dan pascatambang diperkriakan lebih besar dari hasil penghitungan pemerintah sebesar 75%. (Bisnis Indonesia)

### 5. Industri Kesulitan, OJK Revisi Aturan Wajib Investasi SBN

OJK akan merevisi sejumlah ketentuan dalam Peraturan OJK No.1/2016 tentang Investasi Surat Berharga Negara bagi Lembaga Keuangan Non-Bank guna memberikan kemudahan kepada pelaku industri. Kepemilikan pada instrumen SBN kemungkinan besar akan dikonversi dalam bentuk obligasi korporasi, khususnya milik BUMN. (Bisnis Indonesia)

### 6. Aset Bank Syariah Bakal Tembus 5%

Pertumbuhan aset perbankan syariah semakin positif. Pangsa pasar perbankan syariah diyakini bakal menyentuh angka 5% tahun ini dengan bertambahnya jumlah bank umum syariah. (Bisnis Indonesia)

### 7. Ekspor Motor Ditargetkan Naik 50%

Ekspor sepeda motor nasional ditargetkan naik minimal 50% menjadi 342 ribu unit tahun ini dibandingkan tahun lalu 228 ribu unit. Per April 2016, ekspor motor melejit 76% menjadi 97.778 unit. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Reksa Dana Dollar Dibayangi Sentimen The Fed

Kinerja reksa dana berdenominasi dollar AS diyakini masih akan memberi return positif hingga akhir tahun ini meski dibayangi oleh spekulasi kenaikan suku bunga The Fed yang menekan nilai tukar rupiah. Return reksa dana dollar AS diproyeksi lebih tinggi dibanding reksa dana rupiah. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pasar Cermati Isu Ekonomi Global

IHSG diprediksi menguat terbatas selama pekan ini setelah tertekan pekan lalu. Pasar cenderung menunggu rilis data-data ekonomi global, khususnya AS yang akan menjadi dasar penentuan kebijakan bank sentral AS pada Juni nanti. Saham sektor perbankan member sinyal rebound. (Investor Daily)

### 3. Rupiah dan BI Rate Dongkrak Harga SUN

Harga surat utang negara (SUN) pekan ini diperkirakan naik dengan rentang pergerakan 5-15 bps. Laju rupiah yang kembali menguat seiring terimbangnya laju dollar AS oleh lonjakan harga minyak memberi sentiment positif terhadap pasar SUN. (Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Permintaan Emiten Kawasan Industri Mulai Menguat

Sejumlah emiten kawasan industri tengah gencar melakukan negosiasi dengan calon investor dari beragam sektor seperti otomotif, makanan dan minuman dan consumer, untuk penajakan penjualan lahan sehingga akan mendorong kinerja semester II/2016. (Bisnis Indonesia)

### 2. Lepas 30% Saham, Pertamina Incar Dana Rp1 Triliun

Pertamina Bina Medika atau Pertamedika, anak usaha Pertamina di bidang kesehatan, akan melakukan IPO dengan target dana Rp800 miliar – Rp1 triliun pada 2017. (Bisnis Indonesia)

### 3. WSKT Pinjami Rp300 Miliar ke Waskita Tollroad

Waskita Karya Tbk memberikan pinjaman Rp300 miliar kepada anak usaha Waskita Toll Road sebagai penunjang kegiatan usaha utama anak usaha yang bergerak di bidang jalan tol. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 4. BSDE Garap Dua Proyek Rp4,6 Triliun

Bumi Serpong Damai Tbk melalui anak usahanya Duta Pertiwi Tbk siap memulai pembangunan tahap pertama kawasan multifungsi (mixed use) di Jakarta Selatan dan apartemen Aerium di Jakarta Barat pada kuartal IV/2016 bernilai Rp4,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Medco Siapkan Obligasi Rp2 Triliun

Medco Energi Internasional Tbk akan menerbitkan penawaran umum berkelanjutan senilai Rp2 triliun sebelum Juni 2016. Hasil emisi obligasi ini akan digunakan untuk kebutuhan ekspansi dan peluasan kembali utang (refinancing). (Investor Daily)

### 6. ABM Investama Akan Lepas 25% Saham Sewatama

ABM Investama Tbk akan melepas hingga 25% saham anak usahanya di sektor pembangkit listrik, PT Sumberdaya Sewatama, kepada investor strategis. Perseroan melalui Sewatama akan melakukan mandatory convertible bond untuk mendivestasi sahamnya. (Investor Daily)

### 7. BNI dan BRI Revisi Naik Target Kredit

BNI Tbk dan BRI Tbk akan merevisi target pertumbuhan kredit menjadi lebih tinggi dari 15-17% menjadi 19% untuk BBI dari target sebelumnya seiring realisasi pertumbuhan kredit. (Investor Daily)